

**IMPLEMENTASI PRINSIP 5C PADA PEMBIAYAAN MIKRO
DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMALANG**



IAIN PURWOKERTO

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
(FEBI) IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md)

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
HABIB NUR FATAHILLAH
NIM: 1522203015

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir	6
D. Metode Penulisan Tugas Akhir	6
1. Jenis Penelitian	6
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	6
3. Teknik Pengumpulan Data	7
4. Metode Analisis Data	9
5. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pembiayaan	11
a. Pengertian	11
b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	12
c. Jenis-Jenis Pembiayaan	14
2. Akad Pada Pembiayaan	16
3. Prosedur Pada Pembiayaan	23
4. Analisis Prinsip 5C Pada Pembiayaan	30
5. Pembiayaan Mikro	34
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri	
Kantor Cabang Pemalang	40
1. Sejarah dan Visi	40
2. Struktur Organisasi	41
3. Produk Pembiayaan Mikro	45
B. Implementasi Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro	
di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang	50

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan melihat perdagangan bebas sekarang ini serta meningkatnya pembangunan nasional, dan bertitik berat pada bidang ekonomi yang merupakan sarana pendukung utama dalam pembangunan tersebut. Dalam hal ini, untuk mengelola kekuatan potensi ekonomi riil tersebut yaitu dengan memanfaatkan sarana permodalan yang ada, dan tentunya membutuhkan penyediaan dana yang cukup besar. Peran perbankan dalam pembiayaan akan semakin besar, hal tersebut dikarenakan bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, dan diharapkan dari dana yang dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana dalam pembiayaan untuk masyarakat yang memerlukanya.

Dewasa ini perkembangan perbankan pada umumnya banyak yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah baik dengan melakukan *konversi* sistem perbankan dari konsep konvensional menjadi syariah, maupun pembukaan cabang syariah yang dilakukan oleh pihak bank-bank konvensional.¹ Sistem bank bebas bunga atau disebut pula bank Islam atau bank syariah memang tidak khusus diperuntukan untuk sekelompok orang, namun sesuai landasan Islam yang "*Rahmatan lil 'alamin*" didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Selain itu diharapkan memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat maupun bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, dengan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.²

¹ Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm. 4.

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), hlm. 15.

Kemunculan bank syariah tidak sekedar sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), tapi merevolusi dengan partisipasi nyata dalam bisnis dan mobilisasi dalam pendanaan. Revolusi pendanaan dapat dibuktikan dengan prinsip berbagi keuntungan dan kerugian (*sharing profit and losses*) yang berbeda dengan bank konvensional yang berbasis bunga. Dalam pasal 1 angka 7 UU No. 10 Tahun 2008 dan diperkuat dengan UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa “Bank Syariah merupakan lembaga keuangan (*financial enterprise*), perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi (*resources*) dan manajemen (*managerial skill*) dalam memproduksi barang atau jasa, serta menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah”.³ Dalam kegiatan menyalurkan dananya, bank syariah memberikan pelayanan dengan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Selain itu terhadap pengembangan sektor produktif, bank syariah juga berperan aktif dalam permodalan usaha mikro di Indonesia.⁴

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang memfokuskan kegiatan pembiayaan dengan produknya pembiayaan mikro. Sementara pembiayaan mikro ini merupakan pembiayaan dengan prinsip syariah kepada nasabah maupun calon nasabah baik perorangan atau badan usaha khususnya pada sektor Usaha Mikro Kecil (UMK), Golongan Berpenghasilan Tetap (*Golbertap*) seperti PNS, TNI, POLRI, Karyawan Tetap, dan *Non Golbertap*. Sementara itu untuk limit pembiayaannya hingga Rp 200.000.000,- yang biasanya diperuntukan untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan investasi, modal kerja, maupun multiguna.⁵

³ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99-100.

⁴ Muhammad, *Manajemen*, hlm. 16.

⁵ Wawancara dengan Fuad Hariwibowo, Bagian MBM Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pematang, pada tanggal 26 Januari 2018.

Tabel 1
Fitur Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pemalang

No	Pembiayaan Usaha Mikro	Limit Pembiayaan	Tujuan Pembiayaan
1	Pembiayaan Usaha Mikro	Rp. 15.000.000,- sampai Rp. 200.000.000,-	Modal Kerja dan Investasi
2	Pembiayaan Serbaguna Mikro	Rp. 15.000.000,- sampai Rp. 200.000.000,-	Multiguna

Sumber: Dokumen Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang diperoleh pada tanggal 21 Februari 2018.

Sementara itu hingga september 2017, Bank Syariah Mandiri telah menyalurkan pembiayaan mikro sebesar Rp 58,72 triliun atau tumbuh 10,28% dibandingkan dengan Rp 52,34 triliun pada september 2016. Pertumbuhan pembiayaan tersebut diimbangi dengan perbaikan kualitas pembiayaan yang tercermin dari penurunan NPF (*Non Performing Financing*) yang turun dari 3,63% menjadi 3,12%.⁶

Bank Syariah Mandiri Pemalang merupakan salah satu cabang dari Bank Syariah Mandiri yang memang memfokuskan pada pembiayaan mikro khususnya di daerah Pemalang. Hal ini dikarenakan pangsa pasarnya (*market share*) yang baik dan selalu ada peningkatan pencairan pembiayaan yang terjadi pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Pemalang selama tiga tahun terakhir ini, yang diuraikan dalam tabel berikut:

⁶ <http://m.tribunnews.com/bisnis/2017/12/10/bank-syariah-mandiri-targetkan-pembiayaan-sebesar-58-triliun-pada-2018>, diakses pada 14 Maret 2018, pukul : 16.00 WIB.

Tabel 2
**Perkembangan Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri
 Kantor Cabang Pemalang**

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan
2015	22	Rp. 1.476.000.000,-
2016	28	Rp. 1.678.000.000,-
2017	35	Rp. 1.989.000.000,-
Jumlah	85	Rp. 5.143.000.000,-

Sumber: Data Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang diperoleh pada tanggal 22 Februari 2018.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir terjadi peningkatan pada pembiayaan mikro, baik jumlah nasabah maupun jumlah pembiayaannya. Selain itu, dilihat dari posisi pertumbuhan NPF (*Non Performing Financing*) juga terjaga dengan baik yaitu pada tahun 2015 sebesar 5,19% dan tahun 2016 sebesar 5,09% dan mengalami perbaikan posisi NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 4,96% di tahun 2017.⁷

Analisis kelayakan pembiayaan ini merupakan proses awal dari penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak bank. Keberhasilan dalam menganalisis pengajuan pembiayaan calon nasabah tentunya akan berdampak positif pada kelancaran pembayaran angsuran, dan begitupun sebaliknya apabila kegagalan dalam memproses pembiayaan akan berdampak pada risiko kemacetan dalam angsuran calon nasabah. Kemacetan pembiayaan ini memakan energi yang besar dalam penanganannya. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam memproses maupun menganalisis suatu pengajuan pembiayaan sangat dibutuhkan.⁸

⁷ Wawancara dengan Ethy Oktafiani Mardiana, Bagian MAS Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang, pada tanggal 31 Januari 2018.

⁸ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah*, Jilid I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 136-137.

Sementara itu dalam menilai serta dalam mengetahui layak atau tidaknya pemberian pembiayaan mikro yang akan diberikan kepada calon nasabah, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang menggunakan prinsip 5C yang terdiri atas *character* yang merupakan sifat maupun watak seseorang, *capacity* yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaannya, *capital* untuk mengetahui apakah modal yang digunakan efektif atau tidak, *condition* perlunya mengetahui kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan di masa yang akan datang dalam menilai pembiayaannya, *collateral* yang merupakan jaminan yang akan diberikan oleh calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik.⁹

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang dalam proses penilaian terhadap pemberian pembiayaan mikro menggunakan prinsip 5C dengan tetap mementingkan kemudahan dan kecepatan dalam pencairan pembiayaan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan tersebut agar menarik para nasabah untuk melakukan pembiayaan. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan prinsip 5C apakah sudah benar diterapkan dengan daya tarik yang ditawarkan pada proses pemberian pembiayaan mikro dan mengambil judul **“IMPLEMENTASI PRINSIP 5C PADA PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah terkait “Bagaimana Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang dalam mempraktikkan serta menerapkan prinsip 5C pada pembiayaan mikro?”

⁹ Wawancara dengan Mohammad Khabibi, Bagian MFA Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang, pada tanggal 25 Januari 2018.

C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Mengacu kepada judul dan permasalahan dalam penulisan laporan tugas akhir ini, maka dapat dikemukakan maksud yang hendak dicapai yaitu untuk menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai hal-hal apa saja yang menjadi penilain Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang dalam mengetahui layak atau tidaknya calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan mikro.

Adapun tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis hasil penelitian yang berdasar pada laporan praktek kerja lapangan. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).¹⁰ Selain itu, untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip 5C pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang.

D. Metode Penulisan Tugas Akhir

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maksudnya data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh melalui studi lapangan yang di susun dengan cara mencatat serta mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan.¹¹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang yang beralamat Jl. Jend. Sudirman No. 129, Pelutan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, 52313. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari 22 Januari 2018 sampai dengan 22 Februari 2018.

¹⁰ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir DIII Manajemen Perbankan syariah*, 2018, hlm. 03.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹²

a). Observasi

Observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³ Pengamatan yang dilakukan penulis berlangsung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang yang merupakan objek dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Kegiatan yang telah diobservasi antara lain suasana kerja, proses pelaksanaan akad kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan mikro dari proses permohonan sampai proses pencairan dan monitoring, serta pegawai dan keadaan fisik gedung Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang.

b). Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna yang ada didalam topik tersebut, maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang yang diperkirakan mampu memberikan data yang diperlukan yang berhubungan dengan tema penulis. Wawancara yang dilakukan dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 401.

¹³ *Ibid*, hlm. 412.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 186.

Wawancara terstruktur yang dimaksud disini merupakan teknik wawancara dengan menuliskan terlebih dahulu daftar pertanyaan dan kemudian diajukan kepada pihak terkait. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis secara informal atau tidak resmi.¹⁵

Disini penulis menggunakan kedua jenis wawancara tersebut, untuk mewawancarai pihak-pihak yang dianggap penting untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, terutama untuk menggali informasi lebih dalam pada sektor pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang. Dalam hal ini yang telah diwawancarai oleh penulis adalah bagian *Micro Banking Manager* (MBM) yaitu Fuad Hariwibowo, bagian *Micro Financing Analist* (MFA) *Sales Outlet* (SO) Pemalang yaitu Mohammad Khabibi, bagian *Retail Sales Executive* (RSE) *Sales Outlet* (SO) Comal yaitu Rizalul Habibi, bagian *Micro Administration Staff* (MAS) *Sales Outlet* (SO) Comal yaitu Ethy Oktafiani M, serta bagian *General Support Staff* (GSS) yaitu Ahmaad Hafidz Bahtiar.

c). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari catatan yang sudah berlalu, dan dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, foto, maupun karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan segala informasi atau data. Disini penulis telah memperolehnya dari dokumen-dokumen yang ada seperti arsip, brosur, serta beberapa referensi yang berasal dari buku panduan BSM, dan *browsing* di web resmi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 329.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data *deskriptif kualitatif*, yang merupakan analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan model ekonometrika atau model-model tertentu lainnya. Dalam hal ini, penulis membaca tabel-tabel, grafik-grafik, dan angka-angka yang tersedia pada situs web serta dokumen-dokumen kerja di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Selanjutnya setelah semua data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, tahap selanjutnya penulis menganalisis data secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran fakta-fakta yang ada mengenai Implementasi prinsip 5C pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang, dan nantinya dapat diperoleh kesimpulan.

IAIN PURWOKERTO

¹⁷ *Ibid.*

5. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I, yang merupakan bagian pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan maksud penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yang merupakan bagian landasan teori. Dalam bab ini membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu atau telaah pustaka, serta kajian teori yang pembahasannya berhubungan dengan judul maupun permasalahan yang diteliti.

BAB III, yang merupakan bagian dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan dan dibahas mengenai gambaran umum terkait dengan data maupun analisis dari sistem operasional serta berbagai produk yang ada di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang, serta pemaparan data analisis yang berkaitan dengan judul tugas akhir.

BAB IV, yang merupakan bagian akhir dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan maupun penjelasan dari rumusan masalah dalam penelitian serta berisi saran-saran.

Selanjutnya bagian akhir dari tugas akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi atau penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Pemalang adalah sebagai berikut:

1. *Character*, dalam penilaian *character* calon nasabah, Bank Syariah Mandiri KC Pemalang melihat watak serta daftar riwayat hidup calon nasabah dari hasil wawancara maupun informasi dari lingkungan tempat tinggal, serta *trade record* maupun *reputasi* calon nasabah di lingkungan kerja, serta melalui *BI Checking*, dan setelah melewati langkah-langkah tersebut dan ternyata hasilnya bagus maka pembiayaan akan direalisasi.
2. *Capacity*, dalam penilain *capacity* calon nasabah, Bank Syariah Mandiri KC Pemalang melihat dari *omset* penjualan serta laba yang diperoleh oleh calon nasabah setiap harinya maupun setiap tahun, dan apabila calon nasabah seorang pegawai, maka akan dilihat dari slip gajinya.
3. *Capital*, dalam penilain *capital* calon nasabah, Bank Syariah Mandiri KC Pemalang melihat besar kecilnya modal yang dimiliki oleh calon nasabah baik dalam bentuk uang tunai, tanah, dan sebagainya, dan setelah dinyatakan memenuhi syarat, proses pembiayaan dapat diteruskan.
4. *Condition*, dalam penilaian *condition* calon nasabah, Bank Syariah Mandiri KC Pemalang mencari informasi dan melihat bagaimana kondisi ekonomi calon nasabah dari slip gaji, tanggungan atau biaya-biaya pokok yang dikeluarkan nasabah, serta prospek usaha calon nasabah di masa sekarang dan yang akan datang.

5. *Collateral*, dalam penilaian *collateral* calon nasabah, Bank Syariah Mandiri KC Pemalang melihat dari aspek ekonomi (nilai ekonomis barang jaminan), dan aspek *yuridis* (memenuhi syarat hukum dipakai sebagai barang jaminan). Selain itu dari pihak bank hanya memperbolehkan jaminan berupa BPKB dan sertifikat tanah maupun tanah dan bangunan.

Implementasi atau penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Pemalang ini telah berjalan dengan tetap memperhatikan kemudahan dan kecepatan pada proses pencairan pembiayaan mikro kepada nasabah dan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan selalu meningkatnya jumlah pembiayaan mikro dan perbaikan posisi *Net Performing Financing* (NPF) setiap tahunnya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya, sebagai berikut:

1. Bank syariah Mandiri KC Pemalang perlu menerapkan strategi dan penawaran yang lebih kreatif serta inovatif dalam pembiayaan mikro, dengan demikian akan membuat lebih banyak nasabah yang tertarik untuk melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KC Pemalang daripada bank lain, dan hal ini tentunya akan berdampak positif pada peningkatan jumlah pembiayaan mikro itu sendiri.
2. Implementasi prinsip 5C yang telah berjalan dengan baik harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan, mengingat bahwa pembiayaan yang dicairkan tidak sedikit dan melalui prosedur yang cukup ketat. Selain itu juga untuk meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada di Bank Syariah Mandiri KC Pemalang.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Tazkia Institute, Jakarta, 2000.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Rajawali Press, Jakarta, 2011.

Asiyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta, Kalimedia, 2015.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir DIII Manajemen Perbankan syariah*, 2018.

Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah (Teoritik, Praktik, Kritik)*, Teras, Yogyakarta, 2012.

Ghazali, Ahmad, *Serba-Serbi Kredit Syariah Jangan Ada Bunga Diantara Kita*, Media Komputindo, Jakarta, 2005.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Kencana, Jakarta, 2011.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.

Karim, Adiwarman Azhar, *Bank Islam "Analisis Fiqih dan Keuangan"*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

_____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.

Lathif, Azharudin, *Fiqh Muamalat*, UIN Press, Jakarta, 2005.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, YKPN, Yogyakarta, 2005.

_____, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014.

Susilo, Edi, *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017.

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2003.

Non Buku

Ahmad Wahyu Ari Nugroho, *Analisis 5C Pada Pembiayaan Musyārah Di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Walisongo Cabang Sendang Indah, Gemuk, Semarang*, 2015, (Online), (<http://library.ac.id/4379/.pdf>).

Elfi Rahmayani Siregar, *Analisis Implementasi 5C Pada Pembiayaan Murābahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung*, 2017, (online), (<http://repository.Radenintan.ac.id/SKRIPSI-Elfi.pdf>).

Gina Siskawati, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dengan Menggunakan Prinsip 5C Di Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang*, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2017.

Indra Budi Utomo, *Implementasi 5C Dalam Pembiayaan Murābahah Di BMT Tumang Cabang Ampel*, 2012, (online), (<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfile/IMPLEMENTASIDALAMPEMBIAYAANMURABAHAHBMTSTAINSALATIGA.pdf>).

<http://m.tribunnews.com/bisnis/bank-syariah-mandiri-targetkan-pembiayaan-sebesar-58-triliun-pada-2018>.

Novi Isfiyani, *Implementasi 5C Pada Pembiayaan Griya Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu, Kaliurang, Yogyakarta*, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2017.

Oktiana Subekti, *Analisis Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murābahah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ajibarang*, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2016.

www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah.

Yuli Artiningsih, *Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta*, 2016, (online), (<http://library.uin-suka.ac.id/12240025/.pdf>).